

## Bentuk Pelatihan Bagi Anak – Anak Di Sekolah Rakyat Bekasi

**Difani Cahya Prastiwi<sup>1</sup>, Nafika Meisya Putri<sup>2</sup>, Akmal Hidayatullah<sup>3</sup>, Chandra Arya Dwiputera<sup>4</sup>, Arfian<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia.  
Email: arfian@dsn.uharajaya.ac.id

### Informasi Artikel

**Linimasa Penerbitan Artikel:**  
Diterima: 13-06-2024  
Direvisi: 28-07-2024  
Disetujui: 15-08-2024  
Tersedia secara online:

### Kata Kunci:

*Program Intervensi, Covid 19, Stimulus Motorik Halus*

### Keyword:

*Interventional Program, Covid 19, Motor Stimulus*



*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

*Copyright ©2024 by Author.  
Published by Universitas Indonesia  
Membangun*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membantu anak-anak kembali bersekolah sejak terjadinya Covid-19. Covid-19 menyebabkan banyak perubahan bagi suatu individu khususnya anak-anak yang masih bersekolah, mereka harus mengalami perubahan metode belajar yang tadinya dilakukan secara tatap muka menjadi *online* atau dirumahkan. Hal ini membuat mereka akhirnya kekurangan kegiatan belajar sehari-harinya. Kegiatan ini tentunya memberikan pembelajaran tambahan bagi anak-anak tersebut dan dapat mengasah *soft skill* mereka, setelah latihan pembelajaran diberikan menunjukkan bahwa intervensi keterampilan sosial mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Hasil dari penelitian bahwa semua program pembelajaran yang dibuat oleh Sekolah Rakyat Bekasi cukup berhasil untuk membantu adik-adik yang ingin mendapatkan pembelajaran tambahan selain dari sekolahnya yang di mana kegiatan tersebut mampu mengasah *soft skill* mereka lebih baik lagi.

### Abstract

*This research was conducted to help children return to school since the outbreak of covid-19. Covid-19 has caused many changes for individuals, especially children who are still in school, they have had to change their learning methods from face-to-face to online or being sent home. This makes them end up lacking daily learning activities. This activity certainly provides additional learning for these children who can hone their soft skill. After learning exercises are given, it shows that social skills intervention is able to improve children's social skill. This research method use a qualitative approach. Qualitative research is descriptive and tends to use in-depth analysis. The result of the research show that all the learning programs created by the "Bekasi People's School" are quite successful in helping students who want to get additional learning apart from their school, where these activities are able to hone their soft skills even better.*

### 1. Pendahuluan

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "kan" yang berarti "tindakan". Istilah pendidikan awalnya berasal dari kata Yunani, yaitu "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris sebagai "*education*" yang berarti pengembangan atau pengajaran (Ichsan, 2016). Pendidikan merupakan hak setiap orang, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembangunan negara. Negara menjamin setiap warga negara memperoleh

pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan akses dan mutu layanan, serta pemerataan kesempatan pendidikan. Lebih lanjut, pelaksanaan jaminan pendidikan bagi anak diatur dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945.

Pedoman intervensi dalam konteks pendidikan dapat diadaptasi dari berbagai literatur penanganan krisis pasca penutupan sekolah akibat dari pandemi (Jimerson et al., 2015; Sandoval, 2013). Sedangkan masa usia pra sekolah merupakan masa emas, di mana masa perkembangan anak sedang mengalami banyak perubahan. Agar masa perkembangan anak bisa optimal maka anak perlu diberikan stimulus, untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Hal-hal tersebut bisa didapat dengan cara anak mengkaji lingkungan melalui kemampuan bereksplorasi terhadap lingkungannya agar anak mempunyai inisiatif berkembang dengan teman sekelilingnya.

Perkembangan anak usia pra sekolah dapat mengalami penyimpangan jika tidak dilakukan secara optimal, pengawasan orang tua dan stimulus yang tepat. Di mana saat usia emas anak-anak lagi senangnya mencari tau banyak hal dan ingin mencoba banyak hal yang baru. Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak zaman sekarang jarang dapat pelatihan motorik halus dari tempat sekolahnya mereka, maka dari itu dengan adanya Sekolah Rakyat Bekasi ini kakak-kakak relawan membantu adik-adik yang berusia 2,5 tahun- 13 tahun untuk mengasah motorik halusnya agar mampu dicapai secara optimal (Nurwijayanti & Iqomh, 2018)

Perkembangan motorik yang terlambat akan menyebabkan anak mengalami banyak kendala nantinya ketika mereka berada dilingkungan bermainnya. Maka dari itu mengasah motorik halus anak harus diajarkan dari sedini mungkin agar anak juga mampu berkembang secara baik dan tidak ada yang terlambat dalam proses perkembangannya. Pentingnya juga dukungan dari orang sekitar mereka seperti orang tua untuk membantu memotivasi anak, dan orang tua juga tidak perlu memberi penekanan terhadap anak-anaknya.

Pentingnya bentuk pelatihan pada Sekolah Rakyat Bekasi untuk anak-anak yang berada di lingkungan tersebut agar anak-anak itu mendapatkan pembelajaran tambahan selain dari sekolah formalnya, Sekolah Rakyat Bekasi juga membantu anak-anak yang berada di lingkungan tersebut dalam melatih motorik halus dan kasarnya. Bentuk pelatihan itu juga membantu mengembangkan keterampilan dan kompetensi pada anak usia dini untuk kedepannya.

## 2. Metode

Metode pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna atau perspektif subjek lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori berfungsi sebagai pedoman untuk memandu penelitian sesuai dengan kenyataan yang di lapangan. Kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang mengarah pada studi tentang konteks alamiah peristiwa-peristiwa sosial lain yang terjadi satu sama lain. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menyelidiki dan memahami makna-makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok orang yang berbeda. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menyentuh berbagai jenis disiplin ilmu, topik, dan bidang. Penelitian kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang sangat kompleks karena hubungannya dengan tema, konsep, dan asumsi. Begitu pula dengan analisis data yang membutuhkan proses panjang karena harus mengikuti kaidah dan ketentuan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai pakar kualitatif seperti Creswell (Kaharuddin, 2021).

Dalam penulisan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari tempat mereka melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari observasi dan wawancara. Penulisan jurnal menggunakan data primer memberikan dasar yang kuat untuk menyelidiki suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer yang terlibat dalam penelitian atau pengumpulan data, terutama untuk tujuan penelitian tertentu.

### 3. Hasil Penelitian

Berdirinya SRB (Sekolah Rakyat Bekasi) tahun 2020 pada masa pandemi covid-19 dan di rancang oleh lima orang yang aktif di bagian Bekasi Utara. Cara belajar pada masa *covid* itu masih membingungkan karena belum ada persiapan untuk proses belajar. Pada tahun 2020 bulan september ada beberapa rancangan untuk menjadi SRB (Sekolah Rakyat Bekasi), pada versi *vounder* ada beberapa tempat untuk SRB dan terpilih dalam pengajarannya di tanggal 10 oktober 2020 dan selama 3 tahun berdirinya SRB (Sekolah Rakyat Bekasi), tahun 2020 masih belum ada persiapan buat tujuan SRB, lalu tahun 2021 terbuatlah memiliki konsep untuk SRB dan mempunyai 20 orang pengajar di SRB, lalu dalam keputusannya menjadi sekolah informal dan formal berbentuk kelompok kolektif (tidak organisasi/ atau badan hukum).

Alasan mengapa anak-anak bisa belajar di SRB, karena di sekolah yang hanya berfokus pada pengajaran teori tanpa memberikan kesempatan praktik dapat mengakibatkan pengalaman belajar yang terbatas dan tidak memuaskan. Dalam lingkungan seperti itu, anak-anak cenderung menghadapi banyak tantangan dan kelemahan ketika mengembangkan keterampilan. Praktis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan. Siswa mungkin hanya diajarkan teori dan tidak diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Karena kurangnya kegiatan praktis, keterampilan praktis seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi mungkin kurang berkembang. Dalam kelompok kolektif memiliki atas berpihak, mendukung satu sama lain dan memiliki perizininan kepada orang yang berkaitan (*flexibel*), lalu memiliki komunikasi yang baik dalam pengajarannya setiap di hari sabtu, lalu ketika *covid-19* semakin membaik yang aktif dalam pengajarannya semakin berkurang hingga 5-7 orang yang aktif dalam pengajarannya karena sudah mempunyai pekerjaan baru atau kesibukan yang lain dan masih mempunyai komunikasi yang baik, dalam pengajarannya saling memberi materi satu sama lain agar saling mengerti yang sebelumnya tidak memahami dalam materi tertentu.

Dalam penugasan *volunteer* kelompok kolektif yang berat yaitu menginstimulasi ego karakter anak-anak seperti anak-anak yang sudah mencukupi dalam ilmunya mempunyai banyak kuasa agar tidak mau kalah saing dan cara menginstimulasi atau mengatur emosionalnya terhadap anak-anak yaitu dengan berbicara nada yang tinggi tetapi tidak melakukan hal kekerasan, hukuman ataupun fisik lainnya, dan anak-anak lebih cenderung takut terhadap orang dewasa agar bisa memahami, lalu pada masa generasi Z (Sekarang) bahwa bullying lagi meningkat dalam konflik yang terjadi dimanapun tetapi berbeda permasalahan dan sangat mempengaruhi dalam lingkungan sosial seperti social media, perkataan yang kasar dan hal-hal yang terjadi pertengkaran lainnya, lalu kepada anak-anak SRB hal positifnya pada generasi Z yaitu saat berkumpul untuk belajar bisa menghilangkan ataupun mengurangi dengan sosial medianya. Lalu dalam pengajaran dalam kelompok yaitu juga dengan saling mencari tau informasi-informasi penting, lalu anak-anak SRB ketika bersosial media seperti instagram, tiktok, dan lainnya anak-anak SRB melaporkan kepada pengajarannya apa yang terjadi dalam konflik atau fenomenanya. Anak-anak SRB cukup memiliki mental yang kuat ketika sedang ada masalah dan mempunyai *golden age* dalam individuannya masing-masing, selanjutnya dengan program itu tidak ada tetapi saling mempunyai tugas masing-masing yang disebut *volunteer* dalam pengajarannya dan ada evaluasi setiap dihari sabtu, lalu pada masa kurikulum sekarang masih kurang dalam hal pembelajaran praktik, pada masa generasi Z dalam mempunyai *golden age* harus dilatih atau dikembangkan terhadap anak-anak tertentu dan memiliki pengajaran terhadap anak-anak bermacam-macam variasi sampai anak-anak dengan jumlah 40 yang berusia 2,5 tahun sampai 12-13 tahun agar bisa mencari tahu sendiri apa yang di ajarkan sebelumnya dan manfaatnya untuk bisa berkembang sampai kedepan nantinya, lalu memiliki donasi buku secara rules dengan hal positive (*no* pornografi, rokok, *no* 18+), lalu dalam kendala yaitu dengan *miscommunication* karena terlalu banyak orang, dan setiap minggu kelompok kolektif memiliki pembayaran uang kas, lalu harapan yang diinginkan terhadap kelompok kolektif atau pengajarannya yaitu anak-anak mendapatkan ilmu yang layak karena untuk kedepan nantinya agar bisa memiliki konsep dalam *golden age* dirinya dan

memiliki rasa khawatir pada generasi sekarang (Z) dan anak-anak bisa mengajarkan kepada orang lain seperti adik nya, teman nya maupun keluarganya yang sudah diajarkan.

#### 4. Simpulan

Sekolah Rakyat Bekasi di dirikan tahun 2020, dalam tiga tahun perjalanannya SRB berkembang menjadi sekolah Informal berbentuk kelompok kolektif dengan 20 pengajar. Alasan didirikannya Sekolah Rakyat Bekasi (SRB) adalah untuk mendapatkan pengalaman belajar praktis yang kurang terpenuhi di sekolah formal. Dalam kelompok kolektif, interaksi antara pengajar dan siswa mendukung pengembangan keterampilan praktis dan komunikasi. SRB memberikan perhatian khusus pada stimulasi karakter dan mengelola emosi anak-anak tanpa menggunakan kekerasan. Harapan SRB adalah memberikan ilmu yang layak kepada anak-anak, mengembangkan konsep *golden age*, dan menciptakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran praktis. SRB juga berusaha memberikan pendidikan yang berkualitas, membangun karakter, dan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran praktis untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1-8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- M. Arif Hidayat, Ali Anwar, dan N. H. (2020). Pendidikan Non Formal. *Guru Akuntansi.Co.Id*, 1. <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>
- Mandhala, P., Barurambat, D., Pamekasan, K., Khofifah, A. A., & Poerwanti, S. D. (2022). *Jurnal Intervensi Sosial (JINS) Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak oleh Kampung*. 1(2), 12-23.
- Marzuki, (2012). "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479-486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Putri, D. S., Amalia, Y., & Nasriadi, A. (2023). Peningkatan kemampuan siswa pada materi himpunan dengan menggunakan alat peraga di kelas VIII Smpn 1 darul imarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 112-123. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/1046>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>